

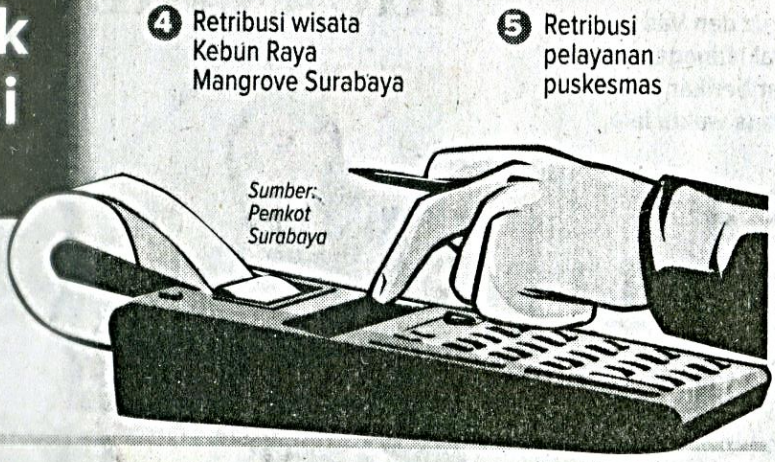


Bayar Parkir Tepi Jalan Pakai QRIS Berlaku Februari

BEBERAPA evaluasi dilakukan untuk mengoptimalkan capaian pendapatan asli daerah (PAD) tahun ini. Salah satunya masalah penataan parkir. Wali Kota Surabaya Eri Cahyadi pada Jumat lalu memberikan ultimatum kepada Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) Surabaya Tundjung Iswandaru untuk penerapan pembayaran retribusi parkir dengan QRIS. Jika tidak, sangat mungkin Tundjung akan dicopot. Eri menjelaskan, pada Februari pembayaran parkir tepi jalan di Surabaya harus dengan QRIS. Pembayaran

Potensi Pajak dan Retribusi Naik

- 1 Pergelaran kesenian, musik dan/ atau tari yang bersifat tradisional
- 2 Karaoke keluarga
- 3 Retribusi wisata Romokalisari Adventure Land



- 4 Retribusi wisata Kebun Raya Mangrove Surabaya
- 5 Retribusi pelayanan puskesmas

dengan QRIS juga menjamin pendapatan bagi juru parkir (jukir). Yakni, 40 persen dari hasil parkir. Hal tersebut bisa *fair* dan memutus anggapan ada oknum yang ber-

main dalam parkir. "Semua titik parkir nanti harus dengan pembayaran digital," jelasnya. Digitalisasi pembayaran parkir tepi jalan itu tentu tidak mudah. Sebab, pem-

bayaran dengan QRIS direncanakan dishub sejak tahun lalu, seperti di Jalan Tunjungan tiga kali uji coba. Tapi, ada penolakan dari para jukir. Sedangkan di

Surabaya ada 1,3 ribu titik parkir tepi jalan. Selain masalah parkir, wali kota juga ingin mengoptimalkan PAD dari sektor pajak. Baik restoran, hotel, atau lainnya. Dia menuturkan, di semua tempat yang menghasilkan PAD tidak ada penghitungan pajak manual. Menurut dia, pembayaran *tapping* di restoran dan sebagainya itu berdasar rekomendasi dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Dengan begitu, tidak ada kebocoran dalam PAD. Sosialisasi juga dilakukan pemkot sejak Desember. (omy/c6/jun)